

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran *Online* Google Meet terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Pekalongan

Puji Nur Hikmah¹, Nafiatul Afdhah², Ranti Arum Andalas³,
Diyan Ayu Sri Lestari⁴, Khoirul Imam⁵, Heni Lilia Dewi⁶
IAIN Pekalongan

Email: pujinurhikmah71@gmail.com¹,
nafiatulafdah10@gmail.com², rantistembase@gmail.com,
diyanayu4@gmail.com⁴, Umam8826@gmail.com⁵,
heni.lilia.dewi@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic currently requires students to do online learning to replace face-to-face learning. This has certainly affected the motivations of students who are required to study independently with the help of existing aplikasi studies. One of the online learning aplikasi that can be used is a Google Meet app. So the purpose of this study is to know the impact of the use of Google Meet's application as an online learning aplikasi on the motivational of students during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is quantitative. The data-gathering technique on this study uses an angket presented in Google form to be easily accessed by students. This data is analyzed using percentage descriptive analysis. The findings show that students's learning motivation during the use of Google Meet included in the high category. Therefore, it is hoped that students will maintain strong motivation in the conditions of the covid pandemic and for further research they can do better research.

Keywords: Google Meet, Learning Aplikasi, Online Learning, Covid-19, Learning Motivation

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan para mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara online (daring) guna mengganti pembelajaran secara tatap muka. Hal ini tentu berdampak terhadap motivasi belajar mahasiswa yang diharuskan untuk belajar secara mandiri dengan bantuan aplikasi pembelajaran yang ada. Salah satu

aplikasi pembelajaran online yang dapat digunakan adalah aplikasi Google Meet. Sehingga tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Google Meet sebagai aplikasi pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disajikan dalam bentuk google form agar mudah diakses oleh mahasiswa. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa saat menggunakan aplikasi pembelajaran Google Meet termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, diharapkan untuk mahasiswa tetap mempertahankan motivasi yang kuat dalam kondisi pandemi covid-19 serta untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Google Meet, Aplikasi Pembelajaran, Pembelajaran Online, Covid-19, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Corona Virus pertama kali ditemukan di Wuhan pada Desember 2019 yang selanjutnya menyebar secara global. Tercatat pada Maret 2020 Indonesia mulai terpapar penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah pada bidang pendidikan. Dalam (Siahaan, 2019) menyatakan bahwa, upaya memutus penyebaran virus corona, pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Untuk dapat menunjang pembelajaran jarak jauh atau online, pendidik dan peserta didik dituntut untuk menguasai teknologi. Penguasaan pendidik maupun peserta didik terhadap teknologi sangat bervariasi menjadi tantangan yang tidak dapat dihindarkan. Tuntutan tersebut, memaksa pendidik menemukan aplikasi pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat menggantikan pembelajaran tatap muka (Siahaan, 2019).

Peranan aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Meet* banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan menjadi perhatian tersendiri. Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran berupa *Google Meet* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Indikator aplikasi pembelajaran terdiri atas: (1) menarik perhatian siswa, (2) terdapat variasi dari aplikasi yang digunakan, (3) dalam penempatan aplikasi mudah terlihat oleh siswa, (4) aplikasi digunakan sesuai dengan kebutuhan materi ajar, (5) metode dan strategi mengajar bervariasi, (6) ada evaluasi di akhir pembelajaran, (7) menghemat waktu dan tenaga, (8) penggunaan aplikasi mempermudah pemahaman dan kemampuan menangkap materi, (9) merangsang keaktifan siswa, (10) siswa tidak merasa bosan dalam penyampaian materi, (11) verbalisme siswa menghilang, (12) standar kompetensi dan indikator dalam pembelajaran diketahui siswa (Yulyani, 2020).

Google Meet merupakan sebuah aplikasi Video Conference yang digunakan untuk proses *meeting* secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google Meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. *Google Meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang (Juniartini & Rasna, 2020). *Google Meet* dapat digunakan sebagai salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat menunjang proses perkuliahan mahasiswa yang berlangsung dari rumah dan mengajarkan mahasiswa untuk

memanfaatkan teknologi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Pemanfaatan *Google Meet* sebagai aplikasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan menyimak dan berbicara dalam menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai aplikasi pembelajaran (Juniartini & Rasna, 2020).

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Sebagaimana penelitian Damanik dalam Azizah Nurul Fadlilah (2020: 375) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di sebuah sekolah swasta menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Fadlilah, 2020) Lingkungan belajar dalam hal ini adalah ketika sebelum pandemi, peserta didik belajar di sekolah, tatap muka dengan pendidik dan teman-temannya harus berubah secara tiba-tiba menjadi belajar dari rumah yang didampingi oleh orang tua.

Hakikat dari motivasi belajar itu sendiri adalah adanya suatu dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang didukung oleh beberapa indikator. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Kemudian untuk faktor eksternalnya diantaranya adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B, 2013). Sedangkan indikator belajar menurut Rohman memiliki ciri-

ciri sebagai berikut yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Noer Rahman, 2012).

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Uno dan Rohman, maka peneliti mengambil beberapa indikator diantaranya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, lebih senang belajar sendiri, memiliki minat terhadap berbagai soal, dapat mempertahankan pendapat, adanya lingkungan yang baik, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang secara sigap ikut menanggapi anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau jarak jauh salah satunya di jurusan Tadris Matematika. Hasil penelitian Nizam *et al.* (2020) dalam (Nasrah, A Muafiah, 2020), pembelajaran daring yang dikeluhkan mahasiswa adalah ketidaksiapan jaringan internet yang menyentuh angka 41%, beban tugas sebanyak 26,8 %, jam perkuliahan diganti dengan tugas sebanyak 9,8 %, menurunnya konsentrasi mahasiswa sebanyak 9%, dosen kurang interaktif sebanyak 4,3 % dan jadwal yang diganti-ganti sebanyak 1,6 %. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, Tadris Matematika IAIN Pekalongan menggunakan

beberapa *platform* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh tanpa terkecuali penggunaan *Google Meet*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif dengan hasil menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuisisioner. Sebelum disebarakan kepada responden, instrumen penelitian yang berupa angket divalidasi oleh ahli. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian yang didasarkan pada masukan dan saran dari ahli. Angket disajikan dalam bentuk *google form*, berisi 39 pertanyaan yang memuat 10 indikator motivasi belajar. Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan opsi jawaban selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Pekalongan, sedangkan sampel penelitiannya terdiri dari 40 orang mahasiswa IAIN Pekalongan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dengan bantuan *Microsoft Excel*. Data yang semula berbentuk kualitatif dikonversi ke dalam bentuk angka (kuantitatif) berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditentukan sebelumnya. Skor yang diperoleh selanjutnya diolah dan dikonversi ke dalam bentuk persentase kemudian direpresentasikan ke dalam bentuk diagram. Hasil analisis dan representasi data selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan aplikasi *Google Meet* sebagai aplikasi pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa tadris matematika IAIN Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil respon dari 40 mahasiswa Tadris Matematika IAIN Pekalongan diolah dan dianalisis berdasarkan tiap responden dan tiap indikator. Hasil persentase skor yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan interval berikut.

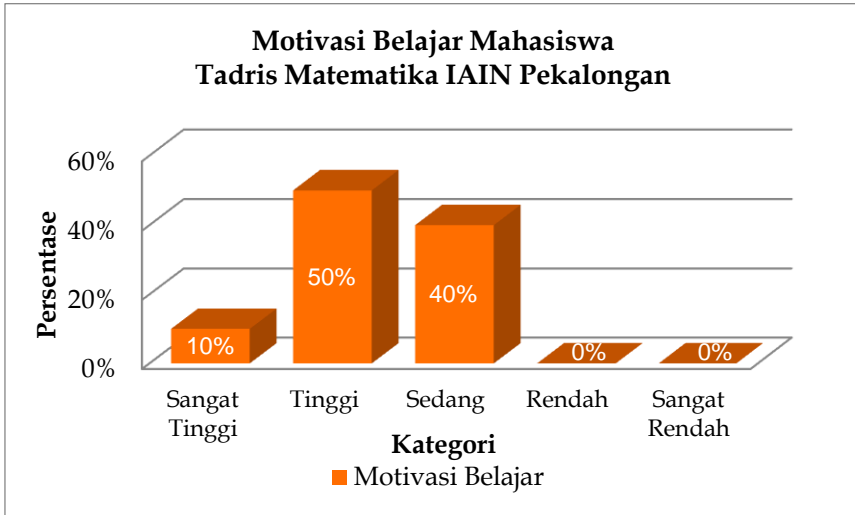
Tabel 1
Pedoman Interval Skor

Interval	Kategori
84,1%-100%	Sangat Tinggi
68,1%-84%	Tinggi
52,1%-68%	Sedang
36,1%-52%	Rendah
20%-36%	Sangat Rendah

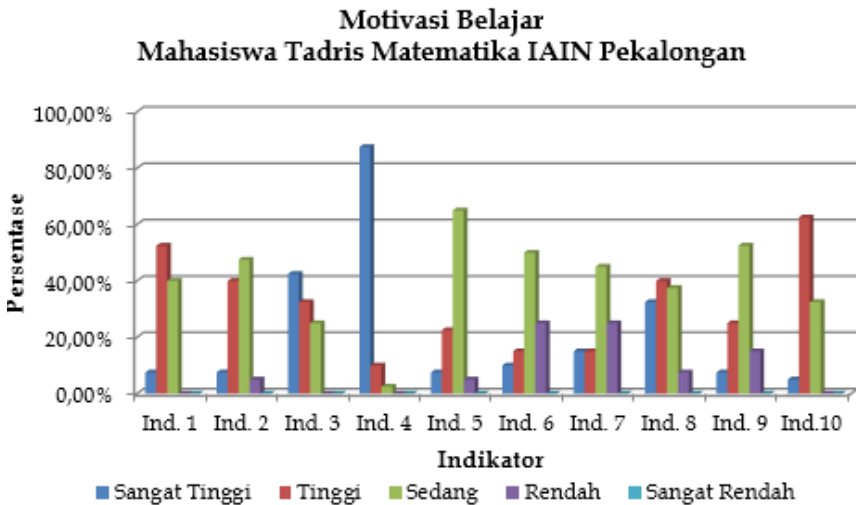
Analisis data yang didasarkan pada tiap responden memperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Motivasi Belajar Mahasiswa berdasarkan Tiap Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase	% Rata-rata Skor
Sangat Tinggi	4	10%	70,28%
Tinggi	20	50%	
Sedang	16	40%	
Rendah	0	0%	
Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah	40	100%	Tinggi



Gambar 1. Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Pekalongan



Gambar 2. Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Pekalongan berdasarkan Perhitungan Tiap Indikator

Pertanyaan yang disusun dalam angket didasarkan pada 10 indikator motivasi belajar yaitu; 1) tekun dalam menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) adanya

dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 4) adanya harapan dan cita-cita, 5) lebih senang belajar sendiri, 6) memiliki minat terhadap berbagai soal, 7) dapat mempertahankan pendapat, 8) adanya lingkungan yang baik, 9) senang mencari dan memecahkan soal-soal, 10) ada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. Analisis data pada tiap indikator tersebut memperoleh hasil sebagaimana pada gambar 2.

Pembahasan

Berdasarkan pengisian angket oleh 40 orang responden dan analisis data pada tiap responden, diperoleh 10% mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 40% mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dan 0% mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah dan sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 92,82%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 56,41%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 70,28%, dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data tiap indikator yang berjumlah 10 indikator, untuk indikator yang pertama yaitu tekun dalam menghadapi tugas diperoleh 7,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 52,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 40,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar

97,14%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 54,29%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 71,29%, dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil indikator yang kedua ulet dalam menghadapi kesulitan diperoleh 7,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 40,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 47,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 40,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 5,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 96,67%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 46,67%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 68,33%, dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil indikator yang ketiga adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan diperoleh 42,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 32,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 25,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 53,33%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 79,67%, dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil indikator yang keempat adanya harapan dan cita-cita diperoleh 87,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 10,00% mahasiswa memiliki

motivasi belajar dengan kategori tinggi, 2,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 60,00%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 95,25%, dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Hasil indikator yang kelima lebih senang belajar sendiri diperoleh 7,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 22,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 65,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 5,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 93,33%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 46,67%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 66,83%, dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil indikator yang keenam memiliki minat terhadap berbagai soal diperoleh 10,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 15,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 50,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 25,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 40,00%.

Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 62,67%, dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil indikator yang ketujuh dapat mempertahankan pendapat diperoleh 15,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 15,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 45,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 25,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 40,00%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 62,50%, dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil indikator yang kedelapan adanya lingkungan yang baik diperoleh 32,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 40,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 20,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 7,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 40,00%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 76,25%, dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil indikator yang kesembilan senang mencari dan memecahkan soal-soal diperoleh 7,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 25,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 52,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan

kategori sedang, 15,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 100,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 40,00%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 64,67%, dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil indikator yang terakhir yaitu ada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan diperoleh 5,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 62,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 32,50% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, dan 0,00% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah. Persentase skor tertinggi yang diperoleh sebesar 90,00%, dan persentase skor terendah yang diperoleh sebesar 55,00%. Sedangkan persentase rata-rata skor keseluruhan sebesar 71,50%, dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Pada validasi instrumen penelitian oleh validator sudah dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi diperoleh persentase sebesar 10%, kemudian dalam kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 50%, selanjutnya dalam kategori sedang diperoleh persentase sebesar 40%, serta untuk kategori rendah dan sangat rendah diperoleh persentase sebesar 0%. Sedangkan persentase rata-rata skor

keseluruhan sebesar 70,28%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa saat menggunakan aplikasi pembelajaran *Google Meet* berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, diharapkan untuk mahasiswa tetap mempertahankan motivasi yang kuat dalam kondisi pandemi Covid-19 serta untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, A. N. 2020. Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.
- Juniartini, N., & Rasna, I. 2020. Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 134.
- Nasrah., A Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207-213.
- Rohman, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Salihan, Ayu. 2018. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (ABDYA). *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam*. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Siahaan, M. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 1-6.
- Uno, H. B. 2004. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulyani, R. D. 2020. Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Daring selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics*, 05(02), 704.

